

KAPASITAS PARADIPLOMASI SISTER CITY ANTARA PEMERINTAH KOTA BATAM (INDONESIA) DAN PEMERINTAH KOTA YOKOHAMA (JEPANG) TAHUN 2015-2019

Oleh

Muhammad Raihan Oemarsahid

NIM. 2005050018

ABSTRAK

Pemerintah daerah merupakan salah satu aktor baru dalam kancah global yang muncul akibat globalisasi. Hal ini terlihat dari banyaknya perjanjian dan kerja sama internasional yang dilakukan oleh perwakilan pemerintah lokal atau regional satu sama lain dalam bekerja sama di kancah dunia. Sejak saat itu, kota kembar bermunculan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pasal 195 UU tersebut mengatur tentang kerjasama daerah dengan pihak luar negeri, termasuk kerjasama antara kota atau kabupaten. UU ini juga mengatur tentang kewenangan, mekanisme, dan prosedur kerjasama daerah dengan pihak luar negeri, serta pengawasan dan evaluasinya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana terbentuknya kerjasama sister city kota batam dan kota yokohama menggunakan teori kapasitas paradiplomasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil Penelitian ini menemukan bagaimana awal mula hubungan antara Kota Batam dan Yokohama dibangun melalui pertukaran bisnis dan ekonomi. Kedua kota ini memiliki karakteristik yang serupa dalam hal perkembangan industri dan perkotaan. Batam, sebagai pusat industri dan perdagangan di Indonesia, menarik minat Yokohama yang juga merupakan pusat industri dan pelabuhan di Jepang. Pada saat itu, inisiatif pemerintah dari kedua kota mulai menjajaki peluang kerjasama sister city. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala sehingga kerjasama ini tidak maksimal.

Kata Kunci : Kapasitas Paradiplomasi, Sister City, Kerjasama

**CAPACITY PARADIPLOMACY OF SISTER CITY BETWEEN BATAM CITY
GOVERNMENT (INDONESIA) AND YOKOHAMA CITY GOVERNMENT
(JAPANESE) 2015-2019**

By

Muhammad Raihan Oemarsahid

NIM. 2005050018

ABSTRACT

Local government is one of the new actors in the global arena that emerged due to globalization. This can be seen from the many international agreements and cooperation made by representatives of local or regional governments with each other in cooperating in the world arena. Since then, twin cities have sprung up all over the world, including in Indonesia. In accordance with Law Number 32 Year 2004 on Regional Government. Article 195 of the law regulates regional cooperation with foreign parties, including cooperation between cities or regencies. This law also regulates the authority, mechanism, and procedure of regional cooperation with foreign parties, as well as its supervision and evaluation. The purpose of this research is to find out how the formation of sister city cooperation between batam city and yokohama city using paradiplomacy capacity theory. The method used in this research is descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study found how the relationship between Batam and Yokohama City was built through business and economic exchanges. Both cities have similar characteristics in terms of industrial and urban development. Batam, as an industrial and trade center in Indonesia, attracted the interest of Yokohama which is also an industrial and port center in Japan. At that time, government initiatives from both cities began to explore opportunities for cooperation. However, in its implementation there are still obstacles so that this collaboration is not optimal.

Keywords: Paradiplomacy Capacity, Sister City, Cooperation